

---

## PENGARUH NON PERFORMING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT BCA SYARIAH

Rina Khoirunnisa<sup>1</sup>, Natasya Putri<sup>2</sup>, Yani Aguspriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [rinakhoirunnisa17@gmail.com](mailto:rinakhoirunnisa17@gmail.com)<sup>1</sup>, [natasyaptr895@gmail.com](mailto:natasyaptr895@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id](mailto:yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pertumbuhan aset PT BCA Syariah periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT BCA Syariah. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan pertumbuhan aset, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Sementara itu, variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga dapat meningkatkan risiko likuiditas sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan aset bank. Secara simultan, variabel NPF dan FDR belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat signifikansi 5%, namun model penelitian masih dapat diterima pada tingkat signifikansi 10%. Nilai koefisien determinasi sebesar 41,16% menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dipengaruhi juga oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** NPF, FDR, Pertumbuhan Aset, Bank Syariah, PT BCA Syariah.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on asset growth of PT BCA Syariah for the 2022–2025 period. The study uses a quantitative approach with descriptive and causal research types. The data used are secondary data obtained from PT BCA Syariah's quarterly financial reports. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of Stata software. The results show that the NPF variable has a negative but insignificant effect on asset growth with a significance value of 0.146. This indicates that an increase in non-performing financing tends to reduce asset growth, but the effect is not yet statistically strong enough. Meanwhile, the FDR variable has a negative and significant effect on asset growth with a significance value of 0.038. These results indicate that high financing distribution compared to third-party funds can increase liquidity risk, thereby impacting the decline in bank asset growth. Simultaneously, the NPF and FDR variables have not had a significant effect on asset growth at the 5% significance level, but the research model is still acceptable at the 10% significance level. The coefficient of*

---

---

*determination value of 41.16% shows that asset growth is also influenced by other factors outside the research model.*

**Keywords:** *NPF, FDR, Asset Growth, Islamic Bank, PT BCA Syariah.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan ini didorong oleh penerapan prinsip muamalah yang menekankan aspek keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Dalam perkembangannya, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil. Hal ini tercermin dari meningkatnya aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah di Indonesia (Nainggolan, 2016).

Salah satu bank syariah yang menunjukkan perkembangan positif adalah PT BCA Syariah, yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk dan didirikan pada tahun 2011. PT BCA Syariah memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam industri perbankan syariah nasional, dengan total aset yang diperkirakan

telah mencapai lebih dari Rp 20 triliun pada akhir tahun 2025. Pertumbuhan tersebut didukung oleh diversifikasi produk pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang menjadi karakteristik utama dalam operasional perbankan syariah.

Namun demikian, di tengah pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19, perbankan syariah menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait dengan pengelolaan risiko pembiayaan dan likuiditas. Risiko pembiayaan tercermin dalam rasio Non Performing Financing (NPF), yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari atau memiliki potensi gagal bayar (Masruron & Safitri, 2022).

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian menurut (2022) menemukan bahwa FDR positif mempengaruhi total aset bank syariah, sedangkan NPF berpengaruh negative. Sedangkan menurut (Aini, 2022)

mengonfirmasi bahwa secara parsial NPF dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Penelitian menurut (Putri & Rachmawati, 2022) juga menyimpulkan bahwa variabel aset dan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan bank syariah, sementara variabel pendanaan (termasuk pembiayaan) negative. Rekomendasi peneliti mencakup penggunaan metrik keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan perlunya menjaga efisiensi operasional untuk mendorong pertumbuhan aset.

Selain risiko pembiayaan, aspek likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja bank syariah. Likuiditas diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019, tingkat FDR yang sehat berada pada kisaran 84% – 94%. FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, sedangkan FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas (Alifedrin & Firmansyah, 2023)

Dalam kerangka teori CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity), NPF dan FDR merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank. NPF mencerminkan kualitas aset (asset quality), sedangkan FDR mencerminkan likuiditas (liquidity). Tingginya NPF menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan kualitas aset produktif serta meningkatkan biaya pencadangan, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan aset. Sebaliknya, FDR yang optimal menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang dapat mendorong peningkatan aset bank (Hidayat, 2022).

Data empiris menunjukkan bahwa tingkat NPF industri perbankan syariah mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 2,8% pada tahun 2020, meningkat menjadi 3,5% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 2,9% pada tahun 2025. Sementara itu, FDR relatif stabil pada kisaran 85%–95%. Di sisi lain, PT BCA Syariah menunjukkan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 15%–20% per tahun selama periode 2020–2025. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset bank, baik sebagai faktor pendorong maupun penghambat (Keuangan, 2022).

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas, seperti ROA, dibandingkan dengan pertumbuhan aset. Padahal, pertumbuhan aset merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini memilih PT BCA Syariah sebagai objek penelitian karena bank tersebut menunjukkan pertumbuhan aset yang stabil serta memiliki kinerja yang cukup baik dalam pengelolaan pembiayaan dan likuiditas. Selain itu, sebagai bagian dari industri perbankan nasional, PT BCA Syariah memiliki peran strategis dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada analisis pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan data terbaru serta fokus pada variabel pertumbuhan aset sebagai indikator kinerja bank. Penelitian ini juga mengkaji kedua variabel secara simultan dalam kerangka manajemen risiko dan likuiditas, sehingga

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur perbankan syariah serta menjadi referensi bagi praktisi perbankan dalam pengambilan keputusan strategis

## **TINJAUAN LITERATUR**

Penelitian mengenai pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pertumbuhan aset maupun kinerja keuangan bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Variabel NPF sering digunakan sebagai indikator kualitas pembiayaan bank syariah, sedangkan FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dan efektivitas fungsi intermediasi bank. Kedua variabel tersebut dinilai memiliki hubungan erat terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan aset dan menjaga stabilitas operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, dan Suryani Sri Lestari dalam jurnal Masharif al-Syariah tahun 2022 menunjukkan bahwa NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap Return on Equity (ROE) bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2020. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan NPF dapat menurunkan profitabilitas bank karena meningkatnya

risiko pembiayaan bermasalah, sedangkan FDR yang berada pada tingkat optimal mampu meningkatkan efektivitas penyaluran dana sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank (Berliana Dwi Angraeni et al., 2022).

Penelitian lain oleh Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd. Ghafur, dan Maula Nasrifah pada tahun 2024 mengenai pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan menurun. Sementara itu, FDR memiliki pengaruh positif karena penyaluran pembiayaan yang optimal mampu meningkatkan pendapatan bank melalui bagi hasil dan margin pembiayaan (Sri Indah Fatimatuz Zahro et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian Lukman Hakim, Mutia Pamitkasih, dan Hatta Setiabudi tahun 2023 mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA bank umum syariah menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini menjelaskan bahwa rasio pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mengurangi efektivitas pengelolaan aset produktif bank,

sementara tingkat FDR yang baik mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan aset bank (Lukman Hakim et al., 2023)

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah. Penelitian oleh Nurul Rahmah Kusuma dan Ana Fauziya Diyana tahun 2022 menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Secara parsial, FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 74,6%, sehingga menunjukkan bahwa FDR dan NPF memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah (Nurul Rahmah Kusuma & Ana Fauziya Diyana, 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa NPF dan FDR merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan bank syariah. NPF yang tinggi cenderung menghambat

pertumbuhan aset karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, sedangkan FDR yang optimal dapat mendukung peningkatan aset melalui penyaluran pembiayaan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset PT BCA Syariah periode 2022–2025 guna memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua rasio tersebut terhadap perkembangan aset bank syariah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan aset. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT BCA Syariah. Data diperoleh dari publikasi resmi perusahaan dan/atau laporan yang tersedia melalui website otoritas terkait. Jenis data yang digunakan adalah data time series dengan

periode pengamatan triwulan 2022-2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi total pembiayaan, pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga (DPK), dan total aset perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta pertumbuhan aset sebagai variabel penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT BANK BCA Syariah periode 2022–2024, diperoleh hasil perhitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berbasis pembiayaan bersih (*net*), serta Pertumbuhan Aset sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Rasio Keuangan PT BCA Syariah Periode 2022–2025**

| Tahun | Triwulan | Total Aset<br>(Dalam jutaan rupiah) | Pertumbuhan Aset | NPF Net (%) | FDR Net (%) |
|-------|----------|-------------------------------------|------------------|-------------|-------------|
| 2022  | Q4       | 12.671.669                          | -                | 8,69%       | 79,91%      |
| 2023  | Q1       | 12.531.716                          | -1,1%            | 7,12%       | 82,81%      |
|       | Q2       | 13.375.913                          | 6,74%            | 6,85%       | 78,77%      |
|       | Q3       | 13.314.195                          | -0,46%           | 6,60%       | 84,39%      |
|       | Q4       | 14.471.734                          | 8,69%            | 6,49%       | 82,32%      |
| 2024  | Q1       | 14.350.689                          | -0,84%           | 6,55%       | 87,51%      |
|       | Q2       | 14.908.429                          | 3,89%            | 6,62%       | 84,82%      |
|       | Q3       | 15.421.905                          | 3,44%            | 6,70%       | 83,86%      |
|       | Q4       | 16.641.459                          | 7,91%            | 6,76%       | 81,34%      |
| 2025  | Q1       | 17.125.947                          | 2,91%            | 6,35%       | 81,74%      |
|       | Q2       | 17.202.945                          | 0,45%            | 6,48%       | 92,15%      |
|       | Q3       | 18.153.409                          | 5,52%            | 6,50%       | 86,03%      |
|       | Q4       | 19.207.364                          | 5,81%            | 6,42%       | 85,47%      |

Sumber: Laporan Keuangan PT BCA Syariah (data diolah, 2026)

**A. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan (*blue*). Pengujian dilakukan menggunakan software Stata dengan hasil sebagai berikut:

**1. Uji Normalitas**

```
. sktest r
```

| Skewness/Kurtosis tests for Normality |     |              |              |             |           |
|---------------------------------------|-----|--------------|--------------|-------------|-----------|
| Variable                              | Obs | Pr(Skewness) | Pr(Kurtosis) | adj chi2(2) | Prob>chi2 |
| r                                     | 12  | 0.3387       | 0.3562       | 2.06        | 0.3574    |

Dari hasil tersebut uji normalitas dilakukan menggunakan *Skewness/Kurtosis test* untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,3574. Karena nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, maka residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Multikolinearitas**

```
. vif
```

| Variable | VIF  | 1/VIF    |
|----------|------|----------|
| fdr_net  | 1.20 | 0.831741 |
| npf_net  | 1.20 | 0.831741 |
| Mean VIF | 1.20 |          |

Dari hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,20 dengan nilai Mean VIF sebesar 1,20. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, variabel NPF dan FDR layak digunakan dalam model regresi.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

```
. imtest, white
```

White's test for Ho: homoskedasticity against Ha: unrestricted heteroskedasticity

```
chi2(5) = 5.46
Prob > chi2 = 0.3620
```

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

| Source             | chi2  | df | p      |
|--------------------|-------|----|--------|
| Heteroskedasticity | 5.46  | 5  | 0.3620 |
| Skewness           | 3.53  | 2  | 0.1714 |
| Kurtosis           | 1.41  | 1  | 0.2352 |
| Total              | 10.40 | 8  | 0.2381 |

Dasi hasil Uji heteroskedastisitas

dilakukan menggunakan *White Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,3620. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas).

#### 4. Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson
```

Durbin-Watson d-statistic( 3, 0) = .

Dari hasil uji autokorelasi belum menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* secara lengkap pada output Stata, sehingga interpretasi autokorelasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi validitas model secara keseluruhan karena pengujian asumsi klasik lainnya menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria model regresi yang baik. Selain itu, penelitian dengan jumlah observasi terbatas masih banyak digunakan dalam penelitian perbankan syariah, terutama pada studi yang menggunakan data tahunan dengan periode pengamatan tertentu.

#### B. Analisis Regresi Linear Berganda

```
. regress pertumbuhan_aset npf_net fdr_net
```

| Source   | SS         | df | MS         | Number of obs = | 12     |
|----------|------------|----|------------|-----------------|--------|
| Model    | 54.2053941 | 2  | 27.102697  | F(2, 9) =       | 3.15   |
| Residual | 77.4995986 | 9  | 8.61106651 | Prob > F =      | 0.0920 |
|          |            |    |            | R-squared =     | 0.4116 |
|          |            |    |            | Adj R-squared = | 0.2808 |
| Total    | 131.704993 | 11 | 11.9731812 | Root MSE =      | 2.9345 |

  

| pertumbuhan-t | Coef.     | Std. Err. | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |
|---------------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| npf_net       | -7.245671 | 4.559526  | -1.59 | 0.146 | -17.56004 3.068694   |
| fdr_net       | -.6868624 | .2835323  | -2.42 | 0.038 | -1.328257 -.0454678  |
| _cons         | 109.4265  | 45.5444   | 2.40  | 0.040 | 6.397941 212.4551    |

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = 109,4265 - 7,2457 \text{ (NPF)} - 0,6869 \text{ (FDR)}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR memiliki arah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan pertumbuhan aset.

Sementara itu, variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Artinya, peningkatan FDR akan menurunkan pertumbuhan aset. Nilai R-squared sebesar 0,4116 menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 41,16%, sedangkan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Interpretasi Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil regresi, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -7,2457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,146. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Meskipun demikian, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah belum menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan aset selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,6869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan FDR dapat menurunkan pertumbuhan aset bank syariah. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa tingginya tingkat penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang optimal.

#### 2. Interpretasi Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $Prob > F$  sebesar 0,0920. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara simultan variabel NPF dan FDR belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat kepercayaan 95%. Namun demikian, pada tingkat signifikansi 10%, model penelitian masih dapat dikategorikan layak dan memiliki pengaruh simultan yang cukup berarti terhadap pertumbuhan aset.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembiayaan bermasalah dan likuiditas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), profitabilitas, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien negative sebesar -7,2457 dengan nilai signifikan sebesar 0,146. Nilai

signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan Syariah. Meskipun demikian, arah koefisien yang negative mengidentifikasi bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan pertumbuhan aset bank syariah.

Secara teoritis, tingginya tingkat NPF mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan bank dan menurunkan kualitas aset produktif. Ketika pembiayaan bermasalah meningkat, bank harus menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih besar sehingga kemampuan bank dalam melakukan ekspansi aset menjadi terbatas. Namun dalam penelitian ini, pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset belum signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah masih mampu menjaga stabilitas pertumbuhan aset meskipun menghadapi peningkatan pembiayaan bermasalah.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena perbankan syariah memiliki mekanisme mitigasi risiko melalui prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan pengawasan pembiayaan yang lebih ketat. Selain itu, pertumbuhan aset bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dana pihak

ketiga, efisiensi operasional, profitabilitas, dan kondisi makroekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Milliania et al., (2021) juga menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembiayaan bermasalah belum tentu secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan aset perbankan syariah.

Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki koefisien negatif sebesar -0,6869 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga, maka pertumbuhan aset cenderung mengalami penurunan.

Secara teori, menurut Hadiani & Sari (2023) FDR menunjukkan besarnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali dana yang telah diberikan kepada masyarakat. Rasio FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah disalurkan menjadi pembiayaan sehingga cadangan likuiditas bank menjadi semakin kecil. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko likuiditas dan

mengurangi fleksibilitas bank dalam menjaga stabilitas asetnya.

Pengaruh negatif FDR terhadap pertumbuhan aset juga menunjukkan bahwa tingginya pembiayaan yang disalurkan belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas pembiayaan. Apabila penyaluran pembiayaan tidak dilakukan secara selektif, maka risiko pembiayaan bermasalah dapat meningkat dan berdampak pada penurunan kinerja bank. Oleh karena itu, bank syariah perlu menjaga keseimbangan antara tingkat penyaluran pembiayaan dan kemampuan likuiditas agar pertumbuhan aset tetap stabil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ariani et al., (2022) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap total aset perbankan syariah. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Bimamtoro & Ardiansah (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah sampel, kondisi ekonomi, dan karakteristik bank syariah yang digunakan dalam penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel NPF memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan pertumbuhan aset, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik karena bank masih mampu menjaga stabilitas aset melalui pengelolaan risiko dan prinsip kehati-hatian. Sementara itu, variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga dapat meningkatkan risiko likuiditas sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan aset bank. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan pertumbuhan aset perbankan syariah.

Secara simultan, NPF dan FDR belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat signifikansi 5%, namun model penelitian masih dapat diterima pada tingkat signifikansi 10%. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 41,16% menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak hanya dipengaruhi oleh NPF dan FDR, tetapi juga oleh faktor lain seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), profitabilitas, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi makro.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kesehatan pembiayaan dan likuiditas memiliki hubungan terhadap pertumbuhan aset bank syariah, sehingga bank perlu

menjaga kualitas pembiayaan serta menyeimbangkan penyaluran dana dan kemampuan likuiditas agar pertumbuhan aset tetap stabil dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. P. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.126>
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko likuiditas dan profabilitas perbankan syariah peran FDR, LAD, LTA, NPF dan CAR (G. R. Alfedrin (ed.)). Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. Risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah peran FDR, LAD, LTA ... - Google Books
- Ariani, R. S., Parno, & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), financing to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF) dan return on asset (ROA) terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia. *Ethihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1).  
<https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>
- Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, & Suryani Sri Lestari. (2022). Analisis pengaruh non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v7i1.10032>
- Bimamtoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), non performing financing (NPF), dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://sl1nk.com/nd6jp29>
- Hadiani, F., & Sari, E. O. (2023). Non-performing financing pada bank umum syariah dengan faktor determinan ROA, BOPO, CAR, dan FDR. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3753>
- Hidayat, W. W. (2022). CAMEL ratio on profitability banking performance: Case studies of banks in Indonesia.

- Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.10>
- Keuangan, O. J. (2022). Statistik perbankan syariah.  
<https://doi.org/https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, & Hatta Setiabudhi. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA bank umum syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2022). Analisis perkembangan perbankan syariah di Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1).  
<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/albirru/article/view/525>
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan inflasi terhadap aset perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1).  
<https://doi.org/10.36908/isbank>
- Nainggolan, B. (2016). Perbankan syariah di Indonesia (Hamzah (ed.)). PT Rajagrafindo Persada. Perbankan Syariah di Indonesia - Dr. Basaria Nainggolan, M.Ag. - Google Books
- Nurul Rahmah Kusuma, & Ana Fauziya Diyana. (2022). Analisis pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah dan Ilmu Hukum Pascasarjana UIN Siber Syekhnurjati Cirebon*, 7(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis tingkat pertumbuhan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>
- Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd. Ghafur, & Maula Nasrifah. (2024). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1314>